

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel-variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto Regional, Indeks Pembangunan Manusia dan Alokasi Dana Perimbangan terhadap variabel dependen yaitu Ketimpangan Pembangunan di Sumatera Barat pada kurun waktu 2004 – 2013. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Selama kurun waktu 2004 – 2013 perkembangan Ketimpangan Pembangunan di Sumatera Barat cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2013 dimana sebesar 0,35. Ini masih tergolong ketimpangan pembangunan yang sedang. Namun berbeda dengan antar kota dan antar kabupaten di Sumatera Barat yang menjelaskan ketimpangan pembangunan antar Kota dan Antar Kabupaten cenderung mengalami peningkatan walaupun antar kabupaten di Sumatera Barat angka ketimpangannya rata-rata di bawah angka 2 dimana ketimpangan sangat rendah antar kabupaten.
2. hasil penelitian ini menampilkan ketimpangan antar kota/kabupaten nilai koefisien determinasi R^2 adalah 91% dimana menunjukkan bahwa seluruh independent variabel menjelaskan pengaruh terhadap persentasi ketimpangan pembangunan di Sumatera Barat. Dimana variabel pertama yaitu PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Sumatra Barat.

Variabel kedua yaitu IPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Sumatera Barat. Namun variabel ketiga yaitu Alokasi Dana Perimbangan, dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa variabel ini berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pembangunan di Sumatera Barat.

3. Untuk hasil ketimpangan pembangunan antar kota menampilkan nilai koefisien determinasi R^2 adalah 95% dimana menunjukkan bahwa seluruh independent variabel menjelaskan pengaruh terhadap persentasi ketimpangan pembangunan antar kota di Sumatera Barat. Variabel pertama yaitu PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar kota di Sumatra Barat. Variabel kedua yaitu IPM mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar kota di Sumatera Barat. variabel ketiga yaitu Alokasi Dana Perimbangan, variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pembangunan antar kota di Sumatera Barat
4. Untuk hasil ketimpangan pembangunan antar kabupaten menampilkan nilai koefisien determinasi R^2 adalah 83% dimana menunjukkan bahwa seluruh independent variabel menjelaskan pengaruh terhadap persentasi ketimpangan pembangunan antar kota di Sumatera Barat. Variabel pertama yaitu PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar kabupaten di Sumatera Barat. Variabel kedua yaitu IPM mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar

kabupaten di Sumatera Barat. variabel ketiga yaitu Alokasi Dana Perimbangan, variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pembangunan antar kota di Sumatera Barat

6.2 Saran

Adapun saran yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas cenderung mengarah pada peningkatan dan pemerataan pembangunan sekaligus kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan memastikan bahwa kenaikan pendapatan per kapita diikuti oleh meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan kemudahan dalam mengakses infrastruktur. Terutama dalam hal penyediaan pelayanan publik agar kesenjangan antar daerah kota dan kabupaten tidak semakin lebar.
2. Diperlukan adanya program yang memadai dalam menjalankan kebijakan seperti prioritas pembangunan daerah terutama dalam sarana dan prasarana ekonom untuk kabupaten/kota yang tertinggal agar dapat mengurangi tingkat ketimpangan.
3. Pemerintah kabupaten/kota serta Pemerintah Propinsi di Propinsi Sumatera Barat, harus memaksimalkan pertumbuhan ekonomi untuk dapat menurunkan ketimpangan pemabangunan. Dimana Pemerintah daerah sebaiknya mengembangkan sektor pertanian yang memiliki peranan paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Pemerintah perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Diantaranya adalah pemeratan dalam pembangunan pendidikan khususnya didaerah-daerah dengan akses

pendidikan yang sulit. Kemudian pemerintah daerah diharapkan mampu melakukan penguatan dinas kesehatan, seperti penguatan sistem informasi kesehatan, peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan pembangunan rumah sakit atau puskesmas yang memadai khususnya di daerah-daerah yang sulit terjangkau.

5. Bagi warga masyarakat sebisa mungkin diharapkan untuk membantu meminimalisir angka Disparitas Perekonomian dengan cara :
Menciptakan dan mengembangkan ekonomi kreatif, sehingga mampu mendukung peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto.
6. Bantuan pembangunan yang diberikan pemerintah pusat kepada kabupaten/kota hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di daerah masing-masing sehingga diharapkan daerah yang tertinggal mampu mengejar daerah yang sudah maju. Agar penggunaan dana bantuan pembangunan optimal, perlu ditingkatkan peran pengawasan baik oleh institusi yang berwenang maupun masyarakat.
7. Bagi peneliti selanjutnya yang terkait, diharapkan untuk memasukan atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat Disparitas Perekonomian (seperti Investasi, Inflasi, Ekspor Netto). Karena tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan kedalam penelitian ini. Untuk menyempurnakan manakala terdapat kekurangan didalam penelitian ini.